

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Tuberculosis* merupakan penyakit yang paling sering dijumpai pada Anak. Pada tahun 1990, jumlah kematian karena TB di dunia diperkirakan hampir 3 juta dan Tahun 1994 diperkirakan insidensi global TB pada anak usia 0–14 tahun akan mencapai 1 juta kasus di tahun 2000 (Kartasasmita, 2016). Kasus *tuberculosis* di Indonesia di tahun 2020 tercatat sebanyak 854.000 dari jumlah kasus TB di dunia, serta jumlah kematian di tahun 2020 telah mencapai lebih dari 98.000 orang (Widaad, 2022). Jawa Tengah merupakan wilayah ke-3 dengan jumlah kasus TB terbesar di Indonesia tahun 2017, yaitu berjumlah 28.842 kasus yang terbagi atas beberapa wilayah di Jawa Tengah (Salim et al., 2020). Kabupaten Banyumas memiliki angka kejadian TB Paru tertinggi di Jawa Tengah dengan jumlah kasus mencapai 3.042 kasus pada 2021 (Hasnanisa et al., 2022).

Resep racikan banyak digunakan pada pengobatan pasien. resep yang diterima pada poli anak dirumah sakit rata - rata mencapai 25-30 resep perhari, obat yang secara utuh atau tanpa racikan mencapai 5 % dan pasien menerima 2 macam atau lebih dari 3 obat atau racikan lebih tinggi sebesar 45 % (Pameswari et al., 2016). Penggunaan kombinasi obat atau racikan dapat mencapai 95% dibandingkan obat tunggal yang hanya mencapai rata – rata 70% saja (Pameswari et al., 2016).

Tingginya resep racikan bisa mengalami terjadinya Medication Error. Pada Pengobatan yang banyak digunakan adalah resep racikan, Sebanyak 95,50% resep mengalami potensi *medication error* (Mada, 2018). persentase kejadian *medication error* terhadap total lembar resep racikan termasuk tinggi mencapai 71,88% (SUKANTO, 2019). resep racikan memiliki angka tertinggi dalam medication error yang mencapai 92% dibandingkan dengan resep non racikan yang rata – rata mencapai 46% *Medication Error* (Alrabadi et al., 2021).

Peringkat paling tinggi kesalahan pengobatan (*medication error*) pada tahap *prescribing*. Pada Tahap *prescribing* memiliki presentase yang lebih tinggi yang mencapai presentase 49%, kemudian diikuti tahap *administration* sebesar 26%, *transcribing* (11%). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kejadian *prescribing error* memiliki angka kejadian yang paling tinggi dibandingkan *transcribing error* dan *administration error* (Wicaksana, 2016). Pada *Medication Error presentase* yang lebih tinggi mencapai 99,12% adalah *prescribing error*, selanjutnya 3,02% merupakan *pharmaceutical error* dan 3,66% adalah pada proses *dispensing* (Citraningtyas et al., 2020). *Medication error* di fase *prescribing* sebanyak 98,11%, menunjukkan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan *medication error* di fase administrasi sebanyak 61,32% (Tomm et al., 2017).

*Medication Error* dapat menyebabkan kegagalan terapi. *Medication error* yang mencapai 62,7% dapat menimbulkan kegagalan terapi, yang terdiri dari kegagalan dalam mendeteksi interaksi obat, riwayat alergi dan kurangnya pemantauan klinis, dapat mengacu kegagalan terapi obat kepada pasien (Widayati et al., 2008). Presentase *Medication Error* memiliki nilai 58,47% dapat merugikan pasien karena dapat menyebabkan kegagalan terapi pada saat penggunaan obat oleh pasien (Maalangen et al., 2019). Nilai Presentase *Medication error* mencapai 69% dapat menimbulkan kegagalan Terapi dan memiliki potensi membahayakan pada pasien dalam proses pengobatan ataupun perawatannya (Wicaksana & Rachman, 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengevaluasi *medication error* pada resep racikan di poli anak. Sepengetahuan si penulis, penelitian mengenai *medication error* pada resep racikan di poli anak RSUD kardinah kota Tegal sebelumnya belum pernah dilakukan, oleh karena itu Peneliti melakukan penelitian *medication error* pada 3 bagian yaitu *prescribing error*, *dispensing error*, dan *administration error*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berapa persentase hasil kejadian *medication error* pada resep racikan poli Anak di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persentase hasil kejadian *medication error* pada resep racikan poli Anak di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai pengetahuan dalam mengidentifikasi *medication error* yang terdapat pada resep racikan, dan dijadikan sebagai bahan masukan terhadap rumah sakit untuk dapat mengelola resep racikan dengan jelas dan sistematis.
2. Diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan dapat menambah kontribusi dan wawasan pada peningkatan ilmu administrasi yang berkaitan dengan *medication error* pada pelayanan di rumah sakit.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pasien, keselamatan pasien terjaga dalam penggunaan obat.